

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para pemakai laporan keuangan. Manajemen sebagai sumber informasi wajib mengkomunikasikan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Selain sebagai alat komunikasi, laporan keuangan juga sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, posisi keuangan serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Agar perusahaan dapat bersaing pada era globalisasi seperti saat ini, para pemberi informasi harus dapat mempertanggungjawabkan informasi yang akan dilaporkannya kepada para pengguna secara lebih transparan dan tentunya memenuhi syarat atau karakteristik kualitatif penyusunan laporan keuangan.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat bermanfaat untuk memberikan bahan pertimbangan bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Seiring dengan berjalannya waktu manfaat dari kandungan laporan keuangan tersebut akan berkurang. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Semakin cepat

kandungan informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut disampaikan secara akurat dan tepat maka informasi yang terkandung di dalamnya akan semakin bermanfaat dalam pengambilan keputusan baik dari segi kualitas maupun waktu. Hal inilah yang melandasi betapa pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangannya yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang.

Semakin lama waktu penundaan laporan keuangan kepada publik maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung investor mengartikannya sebagai signal yang buruk bagi perusahaan. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar untuk tidak dapat bekerja lagi dengan baik. Untuk itu, regulator memandang perlu menentukan suatu regulasi yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh setiap emiten. Tujuan dari pembuatan regulasi tersebut adalah untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal sehingga pasar dapat bekerja dengan baik dan menggairahkan aktivitas bisnis investasi dalam upaya mengerakkan roda perekonomian suatu negara.

Di Indonesia tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ini diatur dalam Undang- Undang No. 8 tahun 1995 yaitu tentang pasar modal. Dalam undang-undang tersebut

dijelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan isidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Menurut undang-undang dan peraturan Bapepam dijelaskan bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Sanksi dan denda yang dikenakan cukup berat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Givoly dan Palmon dalam Syafrudin (2004) menyatakan bahwa ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh adanya berita buruk (*bad news*) dan berita baik (*good news*). Tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kualitas kinerja perusahaan karena mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi akuntansi yang dilaporkannya. Dari sudut pandang ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik tepat waktu sesuai dengan aturan adalah perusahaan yang kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Hal ini juga didukung oleh penelitian Schwartz dan Soo dalam Syafrudin (2004) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang diduga

berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan adalah solvabilitas, profitabilitas, likuiditas.

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan aset perusahaan yang dimilikinya merupakan *good news* bagi pemakai laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan berusaha menyelesaikan laporan keuangannya tepat waktu agar berita baik tersebut dapat dipublikasikan dengan cepat kepada para pemakai laporan keuangan. Sederhananya perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi akan cenderung menyelesaikan penyajian laporan keuangannya tepat waktu sebaliknya perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah akan cenderung menyelesaikan penyajian laporan keuangannya tidak tepat waktu. Nilai *total debt to total asset* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya nilai *total debt to total asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang rendah.

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan telah dilakukan. Hasil penelitian Prihartini (2006), Siddik (2006), Wirakusumah (2004), Apriliyani (2007), Saylendra (2009) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Yang berarti bahwa semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka perusahaan akan cepat waktu dalam menyelesaikan penyajian laporan keuangannya dan sebaliknya

apabila solvabilitas perusahaan rendah maka perusahaan tidak tepat waktu dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), Prasetyawan (2007), Fitriani (2007), Hilmi dan Ali (2008), Saleh (2004), Evanori dan Rusdi (2008), Retrani (2007) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Setiap perusahaan yang berdiri menginginkan adanya pencapaian tujuan dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah tingkat laba yang tinggi. Laba yang diperoleh perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan yang dapat mencerminkan tingkat efektifitas yang telah dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam proses penyelesaian penyajian laporan keuangan. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik sehingga perusahaan ingin segera menyelesaikan dan mempublikasikannya kepada publik.

Sebelumnya penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (Retrani, 2007; Apriliyani, 2007; Prihartini, 2005; Siddik, 2006; Catrinasari, 2007; Hilmi dan Ali, 2008; Saylendra, 2009). Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin cepat proses penyelesaian penyajian laporan

keuangan dan sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin lambat proses penyelesaian penyajian laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wirakusumah (2004), Saleh (2004), Almilia dan Setiady (2006), Prasetyawan (2007), Fitriani (2007), serta Evanori dan Rusdi (2008) tidak sejalan dengan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Likuiditas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya dianggap dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam proses penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Pengujian pengaruh likuiditas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan pernah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (Hilmi dan Ali, 2008; Saylendra, 2009). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan tepat waktu dalam penyelesaian penyajian laporan keuangannya. Hal ini dimaksudkan agar berita baik tersebut segera sampai pada investor. Begitu pula sebaliknya tingkat likuiditas yang rendah menyebabkan perusahaan menggunakan waktu yang relatif lama dalam

proses penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian Almilia dan Setiady (2006) yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat tercermin dari nilai atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi banyaknya informasi yang terkandung dalam perusahaan. Dalam pengelolaan informasi-informasi tersebut perusahaan membutuhkan sumber daya yang dapat membantu proses penyelesaian penyajian laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar memiliki tenaga akuntansi yang ahli, sistem informasi yang canggih serta sistem pengendalian intern yang baik sehingga perusahaan yang besar akan cenderung menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Saylendra (2009), Fitriyani (2007), Prasetyawan (2007), Apriliyani (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil tersebut mengandung arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin sedikit waktu yang digunakan dalam proses penyelesaian penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangannya, dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang waktu yang digunakan untuk proses penyelesaian penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan semakin tidak tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangannya. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Catrinasari (2006), Prihartini (2005), Wirakusumah (2004), Almilia dan Setyadi (2006), Evanori dan Rusdi (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan laporan keuangannya sehingga tidak tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut, sebaliknya perusahaan kecil memerlukan waktu yang relatif sedikit atau pendek dalam menyelesaikan laporan keuangannya sehingga perusahaan dikatakan tepat waktu dalam penyelesaian penyajian laporan keuangannya. Terdapat juga penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Siddik, 2006; Retrani, 2007; Hilmi dan Ali, 2008).

Perusahaan didirikan atas prinsip *going concern* yang diasumsikan bahwa perusahaan akan hidup selama-lamanya. Dengan adanya kemampuan perusahaan yang dapat bertahan dari ancaman yang mengganggu keberlangsungan organisasinya, perusahaan dianggap terampil dalam mengolah informasi yang ada dan dengan mudah beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam proses pengolahan informasi tersebut. Perusahaan yang sudah berdiri lama akan cenderung tepat waktu dalam proses penyelesaian penyajian laporan keuangan

Hasil penelitian sebelumnya yang menguji mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Prihartini, 2005; Catrinasari, 2006; Almilia dan Setiady, 2006; Apriliyani, 2007; Retrani, 2007; Saylendra, 2009. Artinya semakin tua umur perusahaan maka semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan sebaliknya semakin rendah umur perusahaan maka semakin rendah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Evanori dan Rusdi, 2008; Saleh, 2004; Siddik, 2006).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi yang termuat di dalam laporan keuangan harus sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) agar laporan keuangan yang akan dipublikasikan berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima. Auditor merupakan salah satu pihak yang dapat memberikan keyakinan kepada para pemakai laporan keuangan bahwa prinsip akuntansi berterima umum telah diterapkan sebagaimana mestinya. Opini audit juga membantu memberikan *image* terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sehingga laporan keuangan perusahaan dengan opini auditor yang baik cenderung akan lebih cepat dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Wirakusumah (2004), Prasetyawan (2007), Fitriyani (2007), dan Saylendra (2009) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian akan tepat waktu dalam penyelesaian penyajian laporan keuangannya sedangkan perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung tidak tepat waktu dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Namun Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persentase kepemilikan saham yang dimiliki diduga ikut andil dalam proses penyelesaian penyajian laporan keuangan. Kepemilikan saham perusahaan biasanya dimiliki oleh pihak dalam dan luar perusahaan. Kepemilikan persentase saham publik yang besar menyebabkan perusahaan cenderung tepat waktu dalam proses penyelesaian penyajian laporan keuangannya dikarenakan adanya tekanan dan pengawasan yang datang kepada pihak manajemen untuk segera menunjukkan hasil kinerjanya selama satu periode akuntansi.

Sebelumnya penelitian mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Retrani, 2007; Hilmi dan Ali, 2008; Saylendra, 2009). Semakin besar persentase kepemilikan pihak luar maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin tinggi. Namun

penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004), Prihartini (2005), Catrinasari (2006), Siddik (2006), Apriliyani (2006) serta Evanori dan Rusdi (2008) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYELESAIAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN”**.

B. Batasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan dan diteliti dalam penelitian ini yaitu: solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?

2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian

3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
6. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan?
7. Apakah persentase kepemilikan publik berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
2. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
3. Pengaruh likuiditas perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan

5. Pengaruh umur perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
6. Pengaruh opini auditor terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
7. Pengaruh kepemilikan publik terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Dapat memberikan referensi dan kontribusi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses penyelesaian penyajian laporan keuangan agar dapat memiliki karakteristik kualitatif yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan pihak lain yang memerlukan.
2. Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan penyelesaian penyajian laporan keuangan ke publik